



Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai Sejak Dini

Nada Nabila ^{1*}, Rani Warni ², Deni Marlina ³

¹⁻³ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: nadanabila1906@gmail.com ¹, raniwrn@gmail.com ², denimarlina638@gmail.com ³

Alamat: Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: nadanabila1906@gmail.com *

Abstract. *A moral and cultured society is largely built on national character, and as childhood is the prime time for personality formation that will influence the caliber of subsequent generations, it is imperative that character integrity be instilled early. This study analyzes pertinent references using a literature study method and a qualitative methodology. Instilling national ideals and producing a \ generation equipped to face today's issues with resilience The main way to develop character is through contextual, cooperative, and consistent value instruction.*

Keywords: *Early Childhood, National Character, Value Education*

Abstrak. Sangat penting untuk membangun masyarakat yang berbudaya dan bermoral, dan memiliki integritas moral harus dimulai sejak kecil karena masa kanak-kanak adalah masa emas perkembangan kepribadian, yang akan mempengaruhi kualitas generasi mendatang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana pendidikan nilai sejak dini dapat membentuk karakter bangsa. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan studi pustaka untuk menganalisis referensi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima pendekatan utama—contoh, pembiasaan, cerita, bermain peran, dan wisata—bekerja dengan baik untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan membangun generasi yang memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman, pendidikan nilai dapat menjadi strategi utama.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Nasionalisme, Pendidikan Moral*

1. LATAR BELAKANG

Karakter adalah kualitas perilaku spontan dalam berperasaan dan bertindak yang tercermin dalam kehidupan setiap orang dalam kaitannya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter terdiri dari sikap adil, peduli, atau sikap seseorang yang dapat menjadi cerminan bagi masyarakat, bangsa, dan negara (Nurchaili, 2010).

Sangat penting untuk menciptakan generasi yang berkualitas tinggi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Negara yang kuat akan menunjukkan prinsip-prinsip seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, dan nasionalisme yang tinggi. Pendidikan adalah alat penting untuk menyebarkan nilai-nilai ini kepada generasi muda dan membentuk mereka menjadi individu yang bermoral dan berkualitas tinggi.

Individu yang berkualitas diperlukan untuk pembangunan negara di masa depan. Tidak mungkin menghasilkan individu yang berkualitas. Ini harus dimulai saat anak-anak masih kecil

karena mereka adalah sumber daya manusia masa depan, dan pendidikan adalah salah satu cara untuk menghasilkan orang yang berkualitas.

Anak-anak memiliki perkembangan otak yang sangat cepat. Periode ini juga merupakan bagian penting dari perkembangan anak. Dalam setiap kehidupan manusia, peristiwa ini terjadi sekali. Akibatnya, anak harus benar-benar distimulasi saat ini agar pertumbuhannya menjadi optimal untuk masa depan. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan pendidikan.

Orang tua memulai pendidikan anak usia dini. Anak-anak seperti kertas putih yang belum diwarnai, dan orang tua bertanggung jawab untuk memberikan warna apa pun yang mereka suka pada kertas. Anak-anak yang mendapat pengajaran yang baik dari orang tua mereka juga akan menjadi orang baik di masa depan.

Pendidikan karakter pada anak usia dini adalah upaya untuk membantu anak-anak mencapai semua potensi mereka dengan mengajarkan sikap, pemahaman, dan nilai-nilai yang akan melekat pada mereka hingga dewasa. Ini sejalan dengan pernyataan Ardityas dan Aditya Rigianti (2022), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter anak usia dini berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan sehingga mereka dapat menjadi orang yang siap menghadapi masa depan dan dapat mengatasi perkembangan zaman dengan berperilaku baik dan terpuji sehingga ketika mereka dewasa mereka tidak berperilaku menyimpang atau mudah terhasut oleh orang lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana pendidikan nilai dapat membentuk karakter bangsa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi literatur (Literature Study). Metode ini melibatkan pengumpulan, penelitian, dan analisis referensi yang relevan dengan topik penelitian. Metode penelitian kepustakaan juga digunakan; ini termasuk mencari dan mengumpulkan jurnal referensi dan sumber lain, lalu membaca setiap jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian. Data yang dikumpulkan diperiksa sehingga dapat ditulis dalam bahasa penulis sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Bangsa

Karakter adalah nilai baik dan unik yang dimiliki seseorang yang dapat dilihat dari perilakunya. Nilai baik dalam bentuk konkritnya mencakup perilaku yang terkait dengan moral,

dengan komponen yang efektif, kognitif, dan perilaku. Sikap adil, kepedulian, atau sikap seseorang dapat mencerminkan masyarakat, bangsa, dan negara mereka (Sudrajat, 2011).

Apa yang diketahui dan dilakukan seseorang membentuk karakter mereka. Selain itu, karakter juga didefinisikan sebagai cara berperilaku sebagai warga negara Indonesia baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Oleh karena itu, sangat penting untuk membentuk karakter anak sejak dini. Melalui kegiatan pendidikan, pendidikan kewarganegaraan dapat membantu anak-anak memahami prinsip-prinsip karakter.

Karakter adalah istilah yang mengacu pada sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti seseorang yang tercermin dalam pola perilakunya dan dapat dibedakan dengan orang lain (Raharjo, 2010). Namun, karakter bangsa adalah upaya negara untuk hidup terbaiknya, mempertahankan budaya dan identitasnya, dan memiliki kepribadian yang baik.

Karakter suatu negara terdiri dari sifat dan pandangan yang tercermin dalam tingkah laku dan tingkah laku pribadi warganya. Kualitas negaranya akan meningkatkan kualitas masyarakatnya. Karena karakter bangsa bukanlah akumulasi dari sifat individu, karakter bangsa harus berasal dari rasa kebangsaan yang kuat dalam konteks kultur yang beragam (Kartadinata, 2013). Semua warga negara harus memiliki kesadaran dan pengetahuan kultural yang menunjukkan ikatan kultural yang membentuk identitas bangsa.

Pendidikan karakter sejak dini dapat menanamkan nilai-nilai moral dan budaya yang baik pada anak-anak. Pendidikan ini juga dapat membantu anak-anak bertindak sesuai dengan nilai, norma, dan aturan yang berlaku di rumah, masyarakat, dan di sekolah (Triana & Iskatriah, 2021).

Anak Usia Dini

Anak usia dini didefinisikan dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas sebagai anak-anak yang berusia antara enam dan enam tahun (Pebriana, 2017). Oleh karena itu, karena perkembangan mereka yang sangat cepat selama "usia emas", anak-anak usia dini dianggap sangat penting.

Saat yang paling tepat untuk memberikan stimulus, taktik, strategi, dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan anak adalah pada usia dini, menurut Khaironi (2018). Menurut Augusta (Pebriana, 2017), anak usia dini memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak-anak usia dini memiliki fantasi yang luar biasa, rasa ingin tahu yang besar, dan kepribadian yang unik (Fadhli, 2015).

Pengembangan Pendidikan Nilai Karakter Anak Usia Dini

Berikut ini adalah lima pendekatan utama yang biasa digunakan untuk mengajarkan prinsip karakter kepada anak-anak usia dini:

1) Metode Keteladanan

Sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Dengan demikian, orang tua dan pendidik berfungsi sebagai contoh yang baik dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati. Karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, keteladanan menjadi alat yang efektif untuk membentuk karakter anak-anak. Untuk menggunakan metode keteladanan, pendidik dan orang tua harus bekerja sama untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Guru yang tepat waktu dan menghormati satu sama lain akan menunjukkan kepada anak-anak betapa pentingnya disiplin dan rasa hormat ini tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga harus diperkuat di rumah oleh orang tua.

Metode keteladanan dapat memberikan pelajaran yang konkret kepada anak-anak secara langsung. Anak-anak lebih mudah memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari jika mereka melihat dan meniru perilaku positif orang dewasa. Namun, metode ini memiliki masalah ketika figur yang dijadikan teladan tidak konsisten atau menunjukkan perilaku yang tidak baik, yang dapat membingungkan anak-anak dan menghambat proses pembentukan karakter.

Akibatnya, orang tua dan pendidik harus introspektif satu sama lain dan berusaha menjadi orang yang lebih baik untuk anak-anak mereka. Setiap hal yang mereka katakan dapat memengaruhi perkembangan karakter anak. Jika digunakan dengan kesadaran dan komitmen yang tinggi, keteladanan dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk membangun karakter yang kuat dan positif.

2) . Metode Pembiasaan

Tujuan dari pendekatan pembiasaan adalah untuk mendorong anak-anak untuk mengembangkan kebiasaan positif. Jika anak-anak melakukan hal-hal tertentu secara teratur, mereka akan terbiasa dan menginternalisasi nilai-nilai yang mendasari tindakan tersebut. Mengajarkan anak-anak untuk mengucapkan salam, berterima kasih, atau membuang sampah di tempatnya dapat menanamkan rasa syukur dan rasa tanggung jawab.

Untuk menerapkan metode pembiasaan, konsekuensi dan persiapan dari orang tua dan pendidik diperlukan. Mereka harus melibatkan anak dalam proses pembiasaan, seperti memberi waktu khusus untuk kegiatan tertentu, memberikan penguatan positif ketika anak berperilaku baik, dan memberi contoh yang baik. Metode pembiasaan dapat secara otomatis mendorong anak-anak untuk berperilaku positif, yang merupakan keuntungan. Jika tindakan tertentu dilakukan berulang kali, anak-anak tidak perlu diingatkan terus-menerus untuk mengembangkan kebiasaan yang baik. Namun, tantangan dengan metode ini adalah menyediakan waktu dan kesabaran yang cukup, serta memastikan bahwa semua orang yang terlibat dalam pendidikan anak bekerja sama.

Dengan konsistensi dan dukungan dari lingkungan sekitar, teknik pembiasaan dapat menjadi alat yang berguna untuk membangun karakter anak usia dini. Anak-anak yang terbiasa berperilaku positif sejak kecil akan lebih mudah mengembangkan sikap dan prinsip yang mendukung kesuksesan dan kebahagiaan di masa depan.

3) Metode Bercerita (Storytelling)

Metode bercerita adalah cara untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter kepada anak-anak melalui cerita atau dongeng. Cerita yang diceritakan dengan cara yang menarik dapat memikat anak-anak dan mengajarkan mereka nilai moral seperti keberanian, kejujuran, dan empati.

Untuk menggunakan metode bercerita, pendidik atau orang tua harus dapat menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak. Dengan menggunakan alat bantu seperti boneka, gambar, atau suara, cerita dapat menjadi lebih menarik bagi anak dan membantu mereka memahami pesan yang disampaikan. Sangat penting untuk memilih cerita yang sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dan situasi di mana anak berkembang.

Salah satu manfaat bercerita adalah karena dapat menyampaikan pesan moral secara tidak langsung, sehingga anak-anak dapat menerima dan memahami nilai-nilai tersebut tanpa terpengaruh. Cerita juga dapat membantu perkembangan bahasa dan keterampilan komunikasi anak-anak. Namun, masalah dengan pendekatan ini adalah bahwa orang tua atau pendidik harus memiliki pengetahuan dan perlengkapan khusus untuk memilih dan menyampaikan cerita yang baik.

4) Metode Bermain Peran

Bermain peran membantu anak-anak mempelajari nilai karakter dan internasionalisasi dengan meniru situasi atau peran tertentu. Ini memberi mereka kesempatan untuk benar-benar mengalami dan merasakan situasi yang menunjukkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Kegiatan ini juga dapat membantu perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Metode bermain peran memerlukan persiapan dan bimbingan dari orang tua atau guru. Situasi dan skenario harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang ingin ditanamkan agar anak-anak dapat membuat lingkungan yang aman dan mendukung di mana mereka dapat bereksperimen dengan berbagai peran dan merasa nyaman berbicara.

Metode bermain peran dapat membantu anak-anak belajar dengan cara yang aktif dan menyenangkan. Jika anak-anak terlibat secara langsung dalam situasi yang mencerminkan nilai tertentu, mereka mungkin lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tertentu. Namun, metode ini memiliki beberapa hambatan. Untuk menghasilkan kegiatan bermain peran yang efektif, diperlukan waktu dan sumber daya yang cukup, serta kemampuan pendidik atau orang tua.

5) Metode Karyawisata (Field Trip)

Ini adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan anak-anak untuk mengunjungi lingkungan luar sekolah, seperti taman, museum, atau tempat ibadah. Dengan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan mereka, anak-anak dapat melihat dan merasakan situasi yang menggambarkan prinsip seperti kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial, moral, dan budaya.

Guru harus mempersiapkan dengan baik sebelum menerapkan metode karyawisata. Menentukan tujuan pembelajaran, memilih lokasi yang tepat, dan menyiapkan keamanan dan logistik adalah semua contohnya. Pendidik bertindak sebagai fasilitator dan membantu anak melihat, bertanya, dan berbicara tentang apa yang mereka temui selama kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan, ada kesempatan untuk melakukan refleksi bersama untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai yang telah dipelajari.

Parawisata dapat meningkatkan kepekaan sosial anak. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan kepekaan sosial anak usia dini, seperti membantu teman dan menjaga hewan dan tanaman, serta belajar menghargai perbedaan dan memahami peran sosial.

Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai Sejak Dini

1) Pentingnya Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk memupuk nilai, moral, dan kebiasaan sosial yang baik dalam diri anak-anak. Anak-anak tidak hanya diajarkan untuk menjadi pintar secara akademis, tetapi juga diajarkan nilai-nilai seperti setia, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan peduli terhadap sesama. Anak-anak berkembang otak dengan cepat. Saat ini adalah saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan yang baik, karena ini akan memengaruhi cara mereka bertindak di masa depan.

2) Peran Orang Tua dan Pendidik

Orang tua adalah orang pertama yang melihat anak dalam hidup mereka, jadi nilai-nilai yang ditanamkan di rumah akan sangat penting. Sementara itu, tanggung jawab untuk menumbuhkan karakter anak terletak pada guru dan sekolah. Mereka harus melakukannya melalui berbagai kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, jadi kerja sama keluarga dan sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter yang positif.

3) Dampak Jangka Pendek

Pendidikan karakter yang dimulai sejak dini memiliki konsekuensi yang signifikan bagi negara dalam jangka panjang. Generasi yang memiliki karakter yang kuat akan lebih mampu menghadapi tantangan hidup, seperti beradaptasi dengan perubahan, mengatasi tekanan sosial, dan bekerja sama dalam keberagaman. Selain itu, mereka akan menjadi orang yang membantu kemajuan bangsa dalam berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, dan politik.

Untuk membangun masyarakat yang harmonis dan menghargai, pendidikan karakter sangat penting. Generasi yang dididik dengan baik akan mampu menjaga keamanan, mengurangi perselisihan, dan menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan masuk akal.

4. PENUTUP

Pendidikan nilai sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter anak-anak, yang akan membentuk kualitas negara di masa depan. Anak-anak usia dini mengalami fase perkembangan paling cepat, di mana pembentukan moralitas, nilai sosial, dan kepribadian sangat mudah. Akibatnya, pembentukan ini harus dimulai di rumah dan dilanjutkan secara teratur di sekolah dan di masyarakat.

Pendidikan nilai sejak dini adalah cara yang sangat penting untuk membuat negara maju, berbudaya, dan berkarakter karena tidak hanya lembaga pendidikan, tetapi seluruh masyarakat bertanggung jawab untuk membangun karakter bangsa. Orang tua, guru, dan lingkungan sekitar harus bekerja sama untuk membuat lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan generasi yang kuat secara moral dan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Arifudin, O. ... Rismawati, N. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerbit Widina.
- Awaru. (2016). MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL DI SEKOLAH. SEMINAR NASIONAL, 221-230.
- Dewi, Dinie Anggraeni. (2017). Membangun Karakter Kebangsaan Generasi Muda Bangsa Melalui Integrasi Pendidikan Formal, Informal dan Nonformal. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, N. A. P. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 57.
- Hasanah, dkk. (2022). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116-126.
- Murtiningsih, dkk. (2024). Membangun Karakter Bangsa: Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Generasi Berkualitas. *JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*, 86-95.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from <https://repository.kemdikbud.go.id/11745/>
- Suyadi & Ulfah, M. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Neurosains. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 24(2), 85–95. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnalpi/article/view/28836>
- Lestari, I. (2021). Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Tematik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1028–1036. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.755>
- Suryana, D. (2016). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 1–12. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/11385>
- Nugraha, A. M., & Susanto, H. (2022). Peran Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 65–74. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/paud/article/view/44608>

- Wuryandani, W. (2017). Penguatan Karakter Anak Usia Dini Melalui Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(3), 401–411. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/19269>
- Handayani, L. (2020). Pendidikan Karakter Sejak Dini untuk Membentuk Generasi Berakhlak. *Kompasiana*. Retrieved from https://www.kompasiana.com/leni_handayani/5f0db7c1097f3643c660e234/pendidikan-karakter-sejak-dini-untuk-membentuk-generasi-berakhlak
- Taufik, A. (2022). Metode Bercerita Sebagai Media Menanamkan Nilai Moral pada Anak. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 33–42. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/goldenage/article/view/51247>
- Rohmat, A. (2023). Kegiatan Bermain Peran dalam Meningkatkan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 15–24. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/paud/article/view/6438>
- Pramesti, N. L. S. (2020). Kunjungan Edukatif sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(2), 78–84. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/27677>
- Fitriani, R. (2021). Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 153–164. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/3984>
- Patola, dkk. (2023). UPAYA GURU PAUD DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BAGI ANAK USIA DINI. *Jurnal Civic Hukum*, 8(2), 227-235.
- Ssnty. (2025). Membangun Karakter Bangsa melalui pendidikan sejak dini. Retrieved from *Kompasiana*: <https://www.kompasiana.com/felissnty3148/678e1358ed64150611283583/membangun-karakter-bangsa-melalui-pendidikan-sejak-dini>
- Wuryandani. (2017). MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI PENANAMAN NILAI NASIONALISME UNTUK ANAK USIA DINI. Retrieved from *REPOSITORY INSTITUSI KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI*: <https://repository.kemdikbud.go.id/243/>